

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Galank Anarki Putra¹⁾, Rismawati Sudirman²⁾, Saharuddin³⁾

^{1,2,3}*Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia*

galankanarkiputra08@gmail.com, diastarisma69@gmail.com, jafarsaharuddin157@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether competence, work experience and motivation affect audit quality. The population and sample of this research are auditors who work at the Makassar City Public Accountant Office. The sampling technique was using purposive sampling technique. The sample in this study were 35 auditors. The data collection method used a questionnaire. The research questionnaire uses a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed that competence, work experience and motivation had a effect on audit quality.

Keywords: *competence, work experience, motivation, audit quality.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: kompetensi, pengalaman kerja, motivasi, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pemenuhan akan ketersediaan tenaga kerja dalam industri dan bisnis kian beragam. Namun saat ini profesi sebagai akuntan publik merupakan salah satu profesi yang banyak diminati masyarakat. Seperti audit jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak semena-mena bekerja untuk kepentingan kliennya, demikian juga untuk pihak yang berkepentingan dalam laporan audit. Demi mempertahankan kepercayaan dengan klien seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Tugas seorang auditor yaitu memeriksa laporan

keuangan dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar yang berlaku umum (Ernawati, dkk. 2014).

Kantor akuntan publik (KAP) membutuhkan seorang auditor yang independent yang akan mengambil keputusan bebas dari kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan dimana berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berada didalam suatu kantor akuntan publik merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi (Ernawati, dkk 2014).

Untuk mewujudkan KAP yang profesional sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Kinerja Auditor merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya, dimana sebagai tanggung jawab yang harus dicapai oleh auditor dan menjadi tolak ukur untuk menentukan suatu jenis pekerjaan yang akan dilakukan baik atau tidak. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Ernawati, dkk. 2014).

Dalam menjalankan tugasnya profesi auditor memiliki sedikit perbedaan dengan profesi lainnya seperti pengacara dan dokter. Pengacara atau dokter, sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien sebagai pihak kedua yang merupakan pihak pemohon jasa. Sedangkan auditor juga dituntut untuk melayani masyarakat pihak ketiga. Tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga. Hal ini merupakan karakteristik unik profesi auditor. Oleh karena itu profesi auditor dituntut oleh masyarakat untuk menyajikan laporan keuangan yang independen (Meilda 2014).

Profesi akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dalam menunjang profesionalismenya sebagai auditor maka dalam melaksanakan tanggung jawabnya, auditor wajib untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar pelaporan, standar lapangan dan standar umum. Dimana standar pelaporan dan standar lapangan merupakan hal yang mengatur dalam proses pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang bersifat fisik maupun non fisik. Sedangkan standar umum merupakan suatu kualitas yang harus dimiliki oleh seseorang berdasarkan pelatihan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan prosedur audit Elfarini (2012).

Dalam Pelaksanaanya, akuntan publik harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, mengingat kode etik tersebut mengatur bagaimana seorang auditor dalam menjalankan praktik auditnya tidak keluar dari norma-norma yang berlaku. Kode etik tersebut mengatur tentang sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor seperti tanggung jawab auditor,

kompetensi , kerahasiaan, perilaku profesional, dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas audit.

Akuntan publik dalam hal ini auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan memiliki posisi yang strategis yakni sebagai pihak ketiga. Ketika seorang auditor mengemban tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini manajemen menginginkan agar kinerjanya dapat terlihat dengan baik dimata pihak eksternal, akan tetapi dilain sisi, klien berharap dan menginginkan agar supaya akuntan publik melaporkan keadaan yang sejujurnya sesuai dengan permintaan klien atau perusahaan yang membiayainya.

Para pemakai laporan keuangan auditan memiliki kepercayaan yang sangat besar terhadap akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, tentu hal ini lah yang membuat para pengguna jasa akuntan menilai dapat kualitas dari seorang auditor. Akan tetapi, saat ini kualitas dari seorang auditor patut dipertanyakan disebabkan karena banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang terjadi pada salah satu akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang telah melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Dalam kasus diatas, auditor tersebut telah melakukan penggelembungan dana sebanyak ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River, hal ini dinyatakan setelah adanya temuan oleh investigasi auditor BAPEPAM, sehingga pada tanggal 28/11/2006 Menteri Keuangan RI telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama 2 tahun karena terbukti telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (Lauw, *et all* 2012).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kompetensi, pengalaman kerja, dan motivasi menjadi faktor kualitas audit.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi, pengalamann kerja, dan motivasi mempengaruhi kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kualitas Audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh

dan mengevaluasi bukti secara objektif yang di kumpulkan atas pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan pihak yang berkepentingan Auditor dalam proses mengaudit laporan memiliki peran penting, dimana laporan audit tersebut output dari proses audit. Laporan hasil audit berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan kepada pihak berkepentingan dalam organisasi audit (Agoes, 2012).

Kualitas audit (*audit Quality*) merupakan penilaian oleh pasar dari kemungkinan bahwa auditor memberikan:

1. Penemuan atas pelanggaran dari sistem klien
2. Adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan auditor akan melaporkann adanya pelaporan salah dideteksi dan diidentifikasi sebagai independensi auditor (Agoes, 2012).

Kualitas audit sebagai dasar penentuan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ada dalam sistem akuntansi kilen. Adapun kemampuan dalam mendeteksi setiap pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan atau klien tergantung dari kompetensi dan keinginan untuk melaporkan pelanggaran tersebut tergantung dari independsi auditor (De Angelo, 2003).

Konsep Kompetensi

Standar umum pertama yang mengatakan bahwa audit wajib dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman bagi seorang auditor. Kompetensi sebagai dasar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai auditor, yang dimana setiap tugas audit yang dilakukan perlu yang namanya pengetahuan mendasar tentang audit tersebut. Setiap auditor harus melaksanakan tuagas auditnya secara profesional dengan prinsip kehati-hatian serta untuk memiliki sebuah tanggung jawab dalam mempertahankan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan agar klien mendapatkan manfaat dari hasil jasa profesionalnya yang kompeten.

Kompetensi sebagai *skill* seseorang yang bergerak secara perlahan yang di mana pergerakannya melalui proses pengembangan diri atau proses pembelajaran sebelumnya. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus (Sukariah , 2009). Kompetensi sebagai suatu kemampuan yang cukup objektif yang dapat digunakan dalam melakukan proses audit. Pendapat Dreyfyus, mendefenisikan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang berkembang secara perlahan yang melalui proses study dari satu pengetahuan ke pengetahuan

lainnya. Seorang auditor dalam mengaudit harus mempunyai mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dalam bidangnya (Rai, 2008).

Konsep Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menjadikan auditor yang kaya akan teknik audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan. Pengalaman juga mampu membentuk auditor menjadi semakin lebih baik dalam melakukan proses auditnya dan mampu untuk menyelesaikan setiap hambatan dan kesalahan-kesalahan yang akan ditemukan. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi sosok yang sangat penting dimiliki auditor karena tanpa pengalaman yang tinggi seorang auditor akan kurang efektif dalam melaksanakan tugasnya dan akan sulit beradaptasi dengan keadaan dan situasi yang akan dihadapi. Pengalaman juga merupakan yang pernah dialami, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Persyaratan untuk menjadi auditor profesional yakni harus memiliki pendidikan yang memadai dalam bidang akuntansi pada khususnya dan pengetahuan umum pada umumnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Auditor yang semakin berpengalaman cenderung mempunyai keunggulan dan kreatifitas dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan/manipulasi oleh audit Suraida dalam (Eko Ferry Agriawan, 2014).

Menurut (Elisha, 2010:14) variabel pengalaman dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator yakni: a) Lama bekerja, lama bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas, b) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari jumlah klien dan variasi jenis-jenis perusahaan yang telah diauditnya, c) Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan, auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani masalah yang dihadapinya. Selain terlatih auditor dalam menangani kasus yang di auditnya dia akan semakin percaya diri dalam menangani masalah tersebut.

Konsep Motivasi

Motivasi merupakan hasrat yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan dan menuntun seseorang untuk mencapai target serta membantu seseorang dalam bertindak secara efektif dan membantu kita dalam hal membangun inisiatif untuk bertahan dalam menghadapi sebuah kegagalan. Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (suryani, 2004).

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang membuat seseorang memulai untuk melakukan sebuah pekerjaan dan membuat kita bertindak dengan berbagai cara tertentu. Bermotivasi adalah kemauan untuk pergi kesuatu tempat, berdasarkan keinginan sendiri atau karna keadaan dan situasi tertentu agar dapat mencapai sesuatu yang di inginkan (Sri Lastanti, 2005).

Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh motivasi atau keinginan. Motivasi menjadi sangat penting dikarenakan motivasi merupakan hal yang mendorong perilaku manusia untuk mendukung dan menyalurkan tindakan seseorang supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari karya orang lain (Luthans, 2006).

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan delapan item pertanyaan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit berkualitas, ketangguhan, keuletan dan konsistensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini di adopsi dari penelitian sebelumnya dengan beberapa modifikasi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju (Suwandi, 2005).

Konsep Kualitas Audit

Kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan menemukan adanya pelanggaran terjadi pada sistem akuntansi klien, sehingga untuk menghindari pelanggaran tersebut auditor harus mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.

Kualitas audit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: (1) *Tenure* yaitu waktu yang digunakan auditor dalam melakukan proses audit (2) Banyaknya klien yang telah dilayani, (3) *Size* dan kesehatan keuangan klien, (4) Pihak ketiga yang melakukan review atas laporan audit (5) Independen auditor yang efisien, (6) *Level of audit fees* (7) Tingkat perencanaan kualitas audit (Djamil, 2010).

Kualitas audit bukan sesuatu yang dapat langsung dinikmati. Pandangan terhadap hasil audit yang baik selanjutnya berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini identitas

perusahaan merupakan karakteristik yang paling penting. Baik secara teori maupun empiris, kualitas seorang auditor biasanya diukur dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (Indriani, 2010).

Kualitas audit sebagai dasar penentuan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan dalam mendeteksi setiap pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan atau klien tergantung dari kompetensi dan keinginan untuk melaporkan pelanggaran tersebut tergantung dari independensi auditor (De Angelo, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara penyebaran kuesioner dilokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu kantor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar

Informan dan Sumber Data

Informan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Sekaran (2006) kuesioner merupakan satu set pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap fenomena sosial. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada

seluruh auditor di kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar yang dijadikan sampel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompetensi (K), Pengalaman Kerja (PK), Motivasi (M) dan Kualitas Audit (K), dengan 35 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid
1	Kompetensi (X ₁)	7	7
2	Pengalaman Kerja (X ₂)	4	4
3	Motivasi (X ₃)	4	4
4	Kinerja Auditor (Y)	6	6
	Total	23	23

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui semua item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,6. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X ₁)	0,870	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₂)	0,610	0,60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₃)	0,803	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,610	0,60	Reliabel

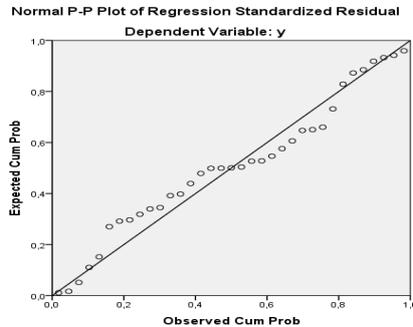
Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabe yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach*

α yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

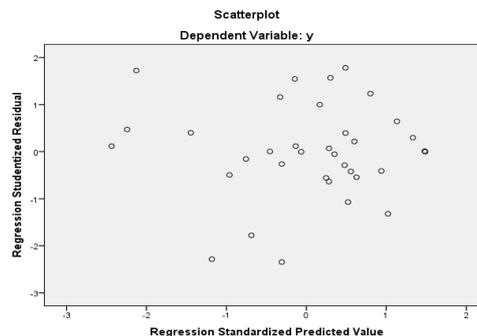


Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Gambar 1. Normal P-P Plot

Gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi.

Uji Multikolonearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0,989	1,011	Tidak Terjadi Mulikolonearitas
X ₂	0,995	1,005	Tidak Terjadi Mulikolonearitas
X ₃	0,990	1,010	Tidak Terjadi Mulikolonearitas

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada program variabel Kompetensi sebesar 0,989, Pengalaman Kerja sebesar 0,995 dan Motivasi sebesar 0,990 yang berarti semua nilai tolerance pada variabel X >0,10. Dan melihat dari nilai VIF, semua variabel X menunjukkan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen diantaranya capital budget yang diprosikan dengan laporan operasional terhadap variabel dependen yaitu transparansi keuangan desa. Hasil dari model regresi dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,470	4,017			-0,429	,671
Kompetensi	,802	,110	,729		9,367	,000
Pengalaman Kerja	-0,177	,118	,358		-2,290	,029
Motivasi	0,504	,173	,305		2,904	,007
<i>Adjusted R Square</i> : 0,749						

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -1,470 + 0,802X_1 - 0,177X_2 + 0,504X_3 + e$$

Koefisien Konstanta sebesar -1,470 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa Y (kualitas audit) akan bernilai -1,470 kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi masing-masing 0. Variabel kompetensi memiliki koefisien positif sebesar 0,802. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kompetensi dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,802 (80,2%).

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,177. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pengalaman kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar, 0,177 atau 17,7%. Variabel motivasi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,504. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel motivasi, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar, 0,504 atau 50,4%.

Hasil Analisis Uji Koefisien berganda tersebut dapat terlihat dari adjusted R Square sebesar 0,749 menunjukkan bahwa kualitas audit diperjelas oleh 3 variabel yaitu kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi sebesar 74,9% sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Variabel kompetensi merupakan sebagai aspek pribadi dari seseorang ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Variabel kompetensi diperoleh tingkat signifikan kompetensi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan. Hasil penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh Septoni B. Siahaan, Arthur Simanjuntak (2018). Bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor yang paling berkaitan dengan pemberi opini audit.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh variabel pengalaman kerja memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara pengalaman dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin tinggi atau semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, auditor yang berpengalaman akan semakin baik kualitas audit yang di dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pentingnya pengalaman ini, pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan

kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Heru Heryanto, Nur Laela, Riana R Dewi (2019). Yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Motivasi merupakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sarana, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegiatan dan fustasi. Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh variabel motivasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini didukung oleh Luthanks (2006) bahwa motivasi untuk berprestasi jika seseorang ingin melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari karya orang lain. Artinya jika dikaitkan dengan audit maka motivasi yang terjadi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel kompetensi berdasarkan hasil tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 9,367. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Variabel pengalaman kerja berdasarkan hasil tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -2,290. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Variabel motivasi berdasarkan hasil tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,904. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yaitu disarankan kepada auditor agar lebih bisa meningkatkan kompetensi, pengalaman kerja dan motivasi agar kualitas audit yang di hasilkan meningkat. Kemudian auditor juga disarankan untuk menanamkan rasa percaya diri di dalam diri untuk dapat menambah semangat dalam bekerja sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti independensi, profesi, skeptisme profesional dimana auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat

mengumpulkan data dengan cara wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata untuk mendukung hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. 1Sted. Salemba Empat: Jakarta
- Agustina Y. 2018. Pengaruh kinerja karyawan dan independensi terhadap kualitas audit. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Langlangbuana. *Jurnal akuntansi dan sistem informasi akuntansi (jasa)*. Vol. 2, No. 3.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 101-116.
- Angelo D, Elizabeth L. 1981. Auditor Size and Quality. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol. 3
- Angriawan Eko F. 2014. Pengaruh Pengalamn kerja, Skeptisme Profesional,dan Tekanan waktu terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi *fraud* (studi sempiris pada kantor akuntan publik di DIY). Universitas Negri Yogyakarta, *Jurnal Nominal/ Volume III Nomor 2*.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 20(3), 329–349. <https://doi.org/10.20473/jeba.V20I32010.4264>
- Asep Yogi Pamungkas 2013 "pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
- Djamil, Nasrullah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan. (online). (<http://www.LuckyPrasetyo.Blog>, Diakses 5 April 2019).
- Efendi 2010. Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Universitas Diponegoro.
- Elisha, B. dan. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. 3, 22.
- Elfarini 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Universitas Kristen Mataram. *Jurnal akuntansi* Vol 4 No1.
- Ermawati, Sinarwati, dan Sujana. 2014. Pengaruh *Role Stress* Terhadap Kinerja Auditor Dengan *Emotional Quotient* Sebagai *Variabel Moderating*. *Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 2 No.1
- Fitriany. 2010. *Analisis Komprehensif Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Disertasi Tidak diterbitkan. Jakarta. Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Geloman, Daniel. 2001. *Working White Emotional Intelligence*. PT. Gramdeia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ghozali. (2005), Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Semarang, UNDIP
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..*
- Halim, 2003. Peran Internal dan komite audit dalam mewujudkan GCG. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

- Hermawan. 2018. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan DIY. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heryanto Heru, Lela Nur, Dewi R. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Universitas Batik Surakarta. Jurnal eBA Vol. 5 No.1
[Httpw://id.m.wikipedia.org/wiki/standar_profesional_akuntan_publik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/standar_profesional_akuntan_publik)
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irwanti. 2016. Pengaruh kompetensi, etika, Independensi, pengalaman auditor, Spektipisme Profesional Auditor, Obektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Jurnal dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan. Vol. 5 No. 2
- Indriani, Y. (2010). Pengaruh Kualitas Auditor. *Corporate Governance, Leverage*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT BEI. Unpublished. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). *Yogyakarta: STIE-YKPN*.
- Konvinn Fransiska, 2013. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit.
- Kovinna, F. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Lauw Tjun Tjun, Marpaung E.I, Setiawan S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditot Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No 1
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi: Yogyakarta.
 Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi II. Andi: Yogyakarta.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Melida, 2014. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap pengembangan karakter guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Butumoitu. *Jurnal pascasarjana* 3 (1), 1 03-111. 2018
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Rai 2008. Pengaruh Tingkat independensi, kompetensi, obyektifitas, dan integritas auditor terhadap kualitas auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik disurabaya. *Jurnal Ilmiah mahasiswa akuntansi*. Vol 1. No 4 juli 2012.
- Randi, S. V. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, Due Professional Care Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta) Naskah.
- Robbins, Stephen and Judge, T. (2014). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan B, Simanjuntak A. 2018 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Universitas Methodist Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 4 No 2
- Singgih 2010. Faktor-faktor dalam diri auditor dan kualaitas audit pada KAP BIG FOUR Di Indonesia. Universitas Soedirman Purwekerto
- Singgih Santoso. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Campuran* Surabaya. Refika Aditama.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukariah Ika 2010 Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. www.multiparadigma.lecture.ub.acid
- Suryani P, dan Ika N.P. 2004: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 2, September 2004: hal 260-281.
- Suwandi. 2005. *Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Setyorini, Andini Ika, and Totok Dewayanto. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi penelitian untuk bisnis.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 153-161.
- Sitinjak, J. R. T. Sugiarto, 2006, Lisrel. *Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akutan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Tjun Lauw Tjun 2012. Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Universitas Kristen Mataram. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No 1 mei 2012 33-56.
- Trianingsi. 2001. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun 2010*. Vol. 3 No.3.
- Pratiwi Suryani Dewi, 2004. Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru ekonomi smp negri di kabupaten wongro. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putra Alfarbi D, Tersagi Titan Muhammad, 2016. Pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit inspektorat provinsi sumatra selatan, Fkultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang.
- Randal, Pratista K Dwiyani, Windiyani N Luh Sari, 2014. Pengaruh Independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 419-428, 2014.
- Winarna jika, mabruri, havidz 2015. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerinta daerah. *Jornal of rural develoment*, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas sebelas maret surakarta.